

**DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEET BASED
CHARACTERS IN SCIENCE SUBJECTS FIFTH GRADE STUDENTS
OF SD NEGERI 161 PEKANBARU**

Retno Fuji Wahyuni, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

retnofujiwahyuni123@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
085271721248, 081365426537, 08126891107

*Primary Education School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *Based on the analysis of worksheet, it was found that the worksheets that students use less attractive, image colorless and less clear. worksheet rare teachers develop itself in accordance with the conditions and circumstances in the face it let alone implement a character value therein. This research aims to develop character-based worksheet in science subjects are fit for use as a learning tool fifth grade students of SD Negeri 161 Pekanbaru. This type of research is the development of research. worksheet was developed using 4-D (Define, Design, Development, Disseminate), the research phase of this development until phase disseminate. Data collected in the form of data validation and test results are limited. Collecting data using validation sheet worksheets, questions, observation sheets and sheets questionnaire character education. worksheet has been designed, validated by 4 validator both in terms of language, material, media. Limited trial conducted in 161 primary schools Pekanbaru. worksheet validation of the results obtained an average of 90.18% with a very decent category. After worksheet validated, then do limited testing against effectiveness worksheet to see developed. From the test results obtained data contains data of N-Gain, attitude and student response. N-Gain From the results obtained a score of 0.31 if $0.30 < 0.31 < 0.70$ being. From the attitude of students gain both categories with an average score of 75. The results of the questionnaire students obtain excellent category with an average score of 94.6% in the focus groups. From the results of the teacher's response disseminate phase obtained an average of 92.11% with a very decent category. From the results of student responses obtained an average of 84.29% with a very.*

Key Words : *Development, LKS, 4-D*

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 161 PEKANBARU

Retno Fuji Wahyuni, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

retnofujiwahyuni123@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
085271721248, 081365426537, 08126891107

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Berdasarkan hasil analisis terhadap LKS, ditemukan bahwa LKS yang digunakan siswa kurang menarik, gambar tidak berwarna dan kurang jelas. Jarang ditemukan guru mengembangkan LKS sendiri sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapinya apalagi menerapkan nilai karakter di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis karakter pada mata pelajaran IPA yang layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. LKS ini dikembangkan dengan menggunakan 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*), tahap penelitian pengembangan ini hingga tahap *disseminate*. Data yang dikumpulkan berupa data hasil validasi dan uji coba terbatas. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi LKS, soal, lembar observasi pendidikan karakter dan lembar angket. LKS yang telah didesain, divalidasi oleh 4 validator baik dari segi bahasa, materi, media. Uji coba terbatas dilaksanakan di SD Negeri 161 Pekanbaru. Dari hasil validasi LKS diperoleh rata-rata 90,18% dengan kategori sangat layak. Setelah LKS divalidasi, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap LKS untuk melihat keefektifan LKS yang dikembangkan. Dari hasil uji coba diperoleh data berupa data N-Gain, sikap dan respon siswa. Dari hasil N-Gain diperoleh skor 0,31 jika $0,30 < 0,31 < 0,70$ dikategorikan sedang. Dari hasil sikap siswa memperoleh kategori baik dengan skor rata-rata 75. Dari hasil angket siswa memperoleh kategori sangat baik dengan skor rata-rata hasil angket 94,6%. Dari hasil respon guru tahap *disseminate* diperoleh rata-rata 92,11% dengan kategori sangat layak. Dari hasil respon siswa diperoleh rata-rata 84,29% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pengembangan, LKS, 4-D

PENDAHULUAN

Menurut H. Horne (dalam Retno Listyarti, 2012) pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) (dalam Retno Listyarti, 2012), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain ; tabiat, watak.

Menurut Suyanto & Asmani (dalam Zulnuraini, 2012) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik yang meliputi pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona (dalam Retno Listyarti, 2012) pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Pendidikan karakter (dalam Budimah, dkk, 2104) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun bangsa.

Menurut Fahrie (dalam Rizky Dezricha Fannie & Rohati, 2014) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran–lembaran yang digunakan sebagai pedoman didalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. Menurut Abdul Majid (2011) LKS adalah lembaran - lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah - langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Komponen–komponen LKS (dalam Y. Astuti, B. Setiawan, 2013) antara lain sebagai berikut adalah judul, identitas siswa, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi LKS. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008), syarat-syarat LKS dinyatakan baik adalah syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknis.

Berdasarkan LKS yang akan dikembangkan peneliti ingin mencoba mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sehingga diharapkan nilai-nilai karakter tersebut tertanam dalam diri siswa dan akan menjadi pembiasaan pada diri siswa. Berdasarkan hal - hal yang telah dijelaskan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru ”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKS berbasis karakter pada mata pelajaran IPA yang layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi guru : “guru dapat menggunakan produk LKS berbasis karakter sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA, memotivasi guru untuk mengembangkan LKS yang berbasis karakter untuk materi IPA dan mata pelajaran lain”, bagi siswa : “tertanamnya nilai karakter dalam diri siswa yang diterapkan pada LKS berbasis karakter pada mata pelajaran IPA”, bagi peneliti : “mengetahui proses dan langkah-langkah penyusunan LKS berbasis karakter”, bagi calon guru : “hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pada materi dan mata pelajaran lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*). Penelitian dan pengembangan menurut Putra (dalam Nashirotn Naziyah, dkk, 2014) merupakan suatu metode penelitian yang secara sengaja dibuat, sistematis, dan bertujuan untuk mencari, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, dan menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Produk yang dihasilkan yaitu LKS berbasis karakter kelas 5 Sekolah dasar dengan mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda. Model pengembangannya adalah model 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*) tahap penelitian pengembangan ini hingga tahap *disseminate*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* meliputi, analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap *design*, pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan dilakukannya desain awal LKS draft 1. Selanjutnya yang dilakukan adalah tahap *develop*, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah validasi LKS oleh para ahli, revisi LKS draft 1, memperbaiki LKS draft 1, dilakukannya uji coba terbatas terhadap LKS berbasis karakter. Setelah dilakukannya tahap *develop*, maka dilanjutkan dengan tahap *disseminate*, pada tahap ini yang dilakukan adalah peneliti menyebarkan angket kepada guru kelas dan guru bidang studi dan menyebarkan angket kepada siswa kelas Va dan Vc.

Produk yang dikembangkan ini divalidasi oleh beberapa validator dan diuji coba terbatas di SD Negeri 161 Pekanbaru. Validasi dilakukan oleh ahli bahasa, materi dan media. Data validasi yang diperoleh berupa skor-skor tiap komponen dari hasil pengisian lembar validasi. Hasil penilaian LKS kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skor dari setiap komponen yang divalidasi. Kriteria penilaian validasi oleh validator dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Kategori Penilaian oleh Validator untuk LKS

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	SB : Sangat Berkarakter
2	3	B : Berkarakter
3	2	KB : Kurang Berkarakter
4	1	TB : Tidak Berkarakter

Sumber : (Modifikasi Sugiyono, 2013)

Hasil validitas di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor LKS} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Modifikasi Riduwan (dalam Puranti Widoretno & Nurmi Frida, 2014)

LKS siap digunakan jika penilaian rata-rata validator di kategorikan layak dan sangat layak. Kategori kelayakan LKS dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Kategori Kelayakan LKS oleh Validator

No	Interval Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Layak
2	61 – 80	Layak
3	41 – 60	Cukup Layak
4	21 – 40	Kurang Layak
5	0 – 20	Tidak Layak

Sumber : Riduwan (dalam Puranti Widoretno & Nurmi Frida, 2014)

Setelah dilakukan validasi LKS, maka dilakukan uji coba terbatas terhadap LKS. Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat keterpakain salah satu LKS yang telah dikembangkan dan untuk mengetahui respon siswa teradap LKS yang telah dikembangkan. Uji coba terbatas ini dilakukan di SD Negeri 161 Pekanbaru kelas 5 dengan jumlah siswa 37 orang. Data hasil uji coba terbatas akan dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian.

Pada ujicoba terbatas peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengetahui apakah LKS ini efektif dan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *gain* yang dikembangkan oleh Hake (dalam Rostina Sundayana, 2014), yaitu :

$$N\text{-Gain } (g) = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria indeks *gain* (g) berpedoman pada standar dari Hake (Rostina Sundayana, 2014) yaitu:

$-1.00 \leq g < 0.00$: tinggi
G	: sedang
$0.00 < g < 0.30$: rendah
$0.30 \leq g < 0.70$: sedang
$0.70 \leq g \leq 1.00$: tinggi

Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian lembar observasi pendidikan karakter (sikap) kepada siswa, penilaian sikap ini dilakukan disaat siswa melakukan percobaan pada LKS berbasis karakter yang dikembangkan pada setiap kali pertemuan. Adapun kategori penilaian lembar observasi pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kategori Penilaian Lembar Observasi Pendidikan Karakter

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	ST : Sangat Terpenuhi
2	3	T : Terpenuhi
3	2	KT : Kurang Terpenuhi
4	1	TT : Tidak Terpenuhi

Sumber : (Modifikasi Sugiyono, 2013)

Hasil penilaian lembar observasi pendidikan karakter dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Depdiknas (dalam Ulfa Diana, 2011)

Adapun kategori penskoran lembar observasi pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Kategori Skor Lembar Observasi Pendidikan Karakter

No	Interval Rata-Rata Skor	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup Baik
4	<64	Kurang Baik

Sumber : Modifikasi Sugiyono (dalam Ulfa Diana, 2011)

Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest*, peneliti memberikan lembar respon siswa untuk melihat produk LKS yang telah dikembangkan. Adapun kategori penilaian respon siswa dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Kategori Penilaian Respon Siswa

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	SS : Sangat Setuju
2	3	S : Setuju
3	2	KS : Kurang setuju
4	1	TS : Tidak Setuju

Sumber : (Modifikasi Sugiyono, 2013)

Adapun kategori penskoran respon siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Kategori Skor Respon Siswa

No	Interval Rata-Rata Skor (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Riduwan (dalam Puranti Widoretno, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap *define*, yaitu pada analisis kurikulum peneliti melakukan beberapa analisis yang mencakup analisis kurikulum, analisis perangkat pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan guru di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan survei ke sekolah untuk melihat perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa silabus, RPP, sumber belajar serta LKS yang digunakan di sekolah tersebut. Sekolah menggunakan kurikulum KTSP 2006, analisis kurikulum yang dilakukan berupa menganalisis kompetensi dasar (KD). Terdapat 1 KD yang akan dikembangkan. Hasil analisis yang didapatkan pada KD 4.2 terdapat 4 kegiatan yang dikembangkan kegiatan pembelajarannya menjadi 4 LKS.

Setelah peneliti melakukan analisis kurikulum, kemudian peneliti menganalisis siswa. Karena siswa merupakan sasaran pengguna LKS, maka hal ini perlu dipertimbangkan dalam penyusunan LKS. Hasil analisis siswa bahwa LKS berbasis karakter yang akan dikembangkan akan digunakan oleh siswa kelas Vb SDN 161 Pekanbaru. Sehingga LKS berbasis karakter yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Religius, disiplin, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan) pada diri siswa dan menjadikan kebiasaan pada siswa saat mengerjakan LKS. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Puskurbuk (dalam Zulfuraini, 2012). Menurut Puskurbuk (dalam Zulfuraini, 2012) yakni untuk menghasilkan (*output*) peserta didik yang mampu menanam nilai yang benar dan salah (*kognitif*), merasakan nilai yang baik buruk (*afektif*), serta terbiasa untuk selalu berperilaku yang baik (*psikomotorik*). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Sehingga sikap peserta didik yang berkarakter adalah melalui pembiasaan dan pencontohan sikap.

Selanjutnya menganalisis materi, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis silabus. Hasil dari analisis silabus berupa informasi isi materi dan kegiatan pembelajaran pada KD yang akan dikembangkan. Dengan merinci isi mata ajar dalam bentuk garis besar dan dibuat dalam bentuk indikator pembelajaran. Hasil indikator pembelajaran akan dikembangkan dalam analisis tujuan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dalam LKS. Adapun materi yang didapat pada KD 4.2 yaitu Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Dengan materi Perubahan Sifat Benda. Materi dengan satu KD ini dijadikan 4x pertemuan.

Selanjutnya melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pada tahap ini peneliti mengkonversikan hasil analisis materi menjadi tujuan pembelajaran khusus. Setelah melakukan semua analisis didapatkan tujuan pembelajaran dari KD yang dipilih. Tujuan pembelajaran ini akan dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran pada LKS berbasis karakter. Tujuan pembelajaran pada LKS dimaksudkan untuk siswa memahami konsep melalui kegiatan percobaan yang akan dilakukan pada LKS dan pada tujuan pembelajaran yang ada pada LKS memiliki nilai-nilai karakter yang diterapkan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi, dan analisis perumusan tujuan pembelajaran, maka analisis tersebut dapat dijadikan gambaran dalam mengembangkan LKS berbasis karakter dengan materi perubahan sifat benda untuk kelas 5 Sekolah Dasar. Hasil validasi dari setiap aspek dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Validasi LKS oleh Validator

No	Aspek yang dinilai	Kelayakan (%)	Kategori
1.	Aspek rancangan LKS	89.58	Sangat Layak
2.	Syarat didaktik	83.33	Sangat Layak
3.	Syarat konstruksi	92.5	Sangat Layak
4.	Syarat teknis	95.31	Sangat Layak
Kelayakan Rata-rata Seluruh Aspek (%)		90.18	Sangat Layak

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2016

LKS yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh 4 ahli meliputi 4 komponen yaitu aspek rancangan LKS, syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Dari hasil validasi diperoleh rata-rata skor validasi LKS yaitu 90.18% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi LKS berbasis karakter yang dikembangkan sudah layak. Hal ini berarti LKS berbasis karakter yang dikembangkan sudah baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam proses pembelajaran. LKS yang dikembangkan sudah memasukkan komponen-komponen dalam penyusunan LKS dan kesesuaian dengan struktur LKS yang ditentukan.

Setelah LKS divalidasi dan direvisi sesuai dengan catatan dari validator, maka LKS ini disebut dengan *draft II* LKS. LKS yang telah direvisi kemudian diuji coba terbatas pada sekolah dasar yaitu SD Negeri 161 Pekanbaru kelas 5 dengan jumlah siswa 37 orang siswa.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, kemudian siswa diberikan soal *posttest*. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang ada pada LKS sebelum dan sesudah menggunakan produk LKS ini. Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKS dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Uji Coba Terbatas

No	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	65.95	76.76	0,31	Sedang

Sumber : Olahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 65.95 sedangkan rata-rata dari nilai *posttest* adalah 76.76. Maka didapat hasil N-gain pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,31, berdasarkan tingkat perolehan skor jika $0,30 < 0,31 < 0,70$ dikategorikan sedang.

Setelah dilakukannya validasi ahli, memberikan *pretest*, dilakukan uji coba terhadap LKS. Peneliti (guru) melakukan penilaian sikap pendidikan karakter terhadap siswa selama melakukan percobaan pada LKS. Adapun hasil penilaian sikap pendidikan karakter diketahui bahwa nilai rata-rata sikap seluruh siswa 75 dengan kategori baik. Setelah menggunakan LKS berbasis karakter yang dikembangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan. Materi yang disajikan di dalam LKS tidak hanya berisikan soal-soal saja yang hanya meminta jawaban dari soal tersebut. Melainkan LKS berbasis karakter ini berisikan tahapan-tahapan pengerjaan percobaan LKS yang membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang siswa miliki dan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat menanamkan nilai karakter pada diri siswa dan menjadi pembiasaan pada diri siswa saat mengerjakan LKS.

Setelah dilakukannya *pretest*, penyampaian materi dan *posttest*. Maka kegiatan yang harus dilakukan adalah memberikan respon siswa. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Angket respon siswa ini berupa daftar pernyataan yang disusun sebanyak 16 butir dengan 5 alternatif jawaban yaitu “Sangat baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang”.

Data hasil respon siswa terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan diperoleh dari angket respon siswa, yang kemudian angket tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pendapat siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Analisis respon dapat dilihat dari besarnya skor siswa yang menjawab pada setiap pernyataan. Dari hasil respon yang diperoleh, diketahui respons siswa terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan adalah 94.6% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya dilakukan penyebaran terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan dengan guru dan siswa kelas Va dan Vc SD Negeri 161 Pekanbaru. Adapun hasil respon guru yang diperoleh diketahui rata-rata tingkat kelayakan LKS berbasis karakter yang dikembangkan sebesar 92.11% dengan kategori sangat layak. Dan diperoleh hasil respon siswa dengan rata-rata 84.29% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirumuskan, selanjutnya dilakukan penyusunan silabus, RPP, instrumen penelitian dan penyusunan *draft* I LKS. Instrumen penelitian yang akan digunakan meliputi instrumen lembar validasi LKS, soal *pretest*, soal *posttest*, lembar observasi pendidikan karakter dan angket respon siswa.

LKS berbasis karakter yang dikembangkan menggunakan aplikasi photoshop dan gambar yang diambil dari internet yang dicantumkan pada sumber struktur LKS. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Nashirotn Naziyah & Suci

Rohayati, 2014) gambar yang baik untuk LKS gambar yang dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca.

Pada LKS ini desain *cover* dibuat dengan warna yang cerah agar dapat menarik siswa untuk membaca. Sesuai dengan pendapat Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Nashirotn Naziyah & Suci Rohayati, 2014) penampilan sangat penting dalam LKS anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

LKS ini dilengkapi dengan gambar yang mampu untuk memperjelas konsep. LKS yang dirancang ada tahap ini disebut *draft I LKS*. *Draft I LKS* ini dirancang sesuai dengan struktur dan syarat dalam penyusunan LKS. LKS yang dikembangkan ini terdiri dari 4 LKS, dimana LKS ini akan digunakan untuk 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama LKS berisikan materi tentang perubahan benda, pada pertemuan kedua LKS berisikan materi tentang perubahan sifat sementara, pada pertemuan ketiga LKS berisikan materi tentang perubahan sifat tetap dan pada pertemuan keempat LKS berisikan materi tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

Setelah penyusunan silabus, RPP, instrumen penelitian dan *draft I LKS*, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap pengembangan (*development*). Tahap pengembangan (*development*) merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perancangan (*design*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan meliputi validasi LKS, revisi, edit *draft I LKS*, dan uji coba terbatas. *Draft I LKS* kemudian di validasi oleh 4 validator tim ahli (Validator) yang terdiri dari 3 dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau dimana 3 validator tersebut terdiri dari 1 validator dari tim ahli bahasa, 1 validator dari tim ahli materi, dan 1 validator dari tim ahli media dan 1 guru kelas SD Negeri 161 Pekanbaru sebagai tim ahli materi.

Sebelum uji coba terbatas, *draft I LKS* terlebih dahulu divalidasi oleh 4 validator. Dari ke empat validator tersebut, peneliti memperoleh penilaian validasi LKS dan catatan untuk perbaikan LKS. Penilaian dari 4 validator meliputi aspek struktur, syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknis.

Berdasarkan tabel 7, dilihat dari aspek rancangan LKS memperoleh skor rata-rata 89.58% dengan kategori sangat layak. LKS dinyatakan layak ditinjau dari aspek komponen penyajian. Menurut Depdiknas (dalam Nashirotn Naziyah & Suci Rohayati, 2014) bahwa pengembangan LKS telah memenuhi kriteria dari aspek komponen penyajian. Pada aspek rancangan LKS tidak ada catatan yang diberikan oleh para ahli (validator) sehingga tidak ada perbaikan yang harus diperbaiki.

Pada aspek syarat didaktik memperoleh skor rata-rata 83.3% dengan kategori sangat layak. Pada syarat didaktik ini juga tidak ada catatan yang diberikan oleh para ahli (validator) sehingga tidak ada perbaikan yang harus di perbaiki..

Pada aspek syarat kontruksi, Hasil validasi pada aspek ini mendapatkan skor yaitu 92.5% dengan kategori sangat layak. Pada syarat didaktik ini juga tidak ada catatan yang diberikan oleh para ahli (validator) sehingga tidak ada perbaikan yang harus diperbaiki.

Dan pada aspek syarat teknis memperoleh skor rata-rata 95.3% dengan kategori sangat layak. Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis (dalam Nashirotn Naziyah & Suci Rohayati, 2014) penampilan sangat penting dalam LKS anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya. Pada LKS ini desain *cover* dibuat dengan warna yang cerah agar dapat menarik siswa untuk membaca. Pada syarat teknis ini terdapat catatan yang diberikan oleh para ahli (validator) yaitu memperbaiki

tujuan pembelajaran sesuai dengan karakter yang diterapkan, sempurnakan gambar (*watermark*), dan ketentuan diberi nomor. Sebelum dilakukan ujicoba terbatas terhadap LKS berbasis karakter kegiatan pertama yang dilakukan memberikan soal *pretest*.

Dari tabel diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa ialah 65.95, sedangkan diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa ialah 76.76. sehingga didapatkan N-Gain pada *pretest* dan *posttest* 0.317, dari kategori Gain (g) menurut Hake (dalam Rostina Sundayana, 2014) berdasarkan tingkat perolehan skor jika nilai gain $0.30 \leq g < 0.70$ maka dikategorikan sedang. Sehingga dapat dikatakan siswa lebih paham terhadap materi dengan menggunakan LKS berbasis karakter sesudah menggunakan LKS berbasis karakter dibandingkan sebelum siswa menggunakan LKS berbasis karakter.

Saat siswa melakukan percobaan peneliti melakukan penilaian sikap siswa secara individu selama siswa melakukan percobaan pada LKS berbasis karakter. Begitu seterusnya dilakukan hingga pada pertemuan 4. Diketahui bahwa nilai rata-rata sikap (religius, disiplin, rasa ingin tahu dan peduli lingkungan) seluruh siswa adalah 75 dengan kategori baik.

Selanjutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan angket respon siswa terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan. Berdasarkan dari hasil data diketahui bahwa nilai rata-rata dari respon siswa terhadap LKS berbasis yang dikembangkan adalah 94.6% dengan kategori sangat baik. Selain itu juga setelah siswa menjawab dari semua pernyataan siswa diminta untuk memberikan kesan umum terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan. Dari kesan atau respon yang diberikan oleh semua siswa banyak siswa mengatakan bahwa LKS berbasis karakter yang dikembangkan menarik, sesuai dengan materi yang dikembangkan, bisa memotivasi siswa dengan adanya gambar-gambar, sangat mudah memahami materi.

Setelah selesai dilakukannya tahap *develop* (pengembangan), maka dilanjutkan dengan tahap *disseminate* (penyebaran). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah peneliti menyebarkan angket kepada guru kelas dan guru bidang studi dan menyebarkan angket kepada siswa kelas Va dan Vc. Dari hasil data diketahui bahwa rata-rata tingkat kelayakan LKS yang dikembangkan dari respon semua guru sebesar 92.11% dan termasuk kategori sangat layak menurut Riduwan (dalam Puranti Widoretno, Nurmi Frida D.B.P, 2014). Pada aspek rancangan LKS memiliki rata-rata skor 91.13% dengan kategori sangat layak. Pada syarat didaktik memiliki rata-rata skor 90.13% dengan kategori sangat layak. Pada syarat konstruksi memiliki rata-rata skor 92.02% dengan kategori sangat layak. Yang terakhir syarat teknis yang memiliki rata-rata skor 95.17% dengan kategori sangat layak. Dari data hasil tabel respon oleh guru bahwa LKS yang telah dikembangkan terdapat kesan umum dari guru terhadap produk LKS berbasis karakter yang telah dikembangkan. Adapun kesan umum yang diberikan guru terhadap produk LKS berbasis karakter yaitu materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, terus berkarya dan tingkatkan lagi untuk lebih terbaik, karya memuaskan, LKS sudah bagus dan menarik, isi materi dalam LKS cukup dapat membantu siswa dengan baik dalam belajar.

Berdasarkan dari data hasil diketahui bahwa nilai rata-rata dari respon siswa terhadap LKS berbasis yang dikembangkan adalah 84.29% dengan kategori sangat baik. Selain itu juga setelah siswa menjawab dari semua pernyataan siswa diminta untuk memberikan kesan umum terhadap LKS berbasis karakter yang dikembangkan. Dari kesan atau respon yang diberikan oleh semua siswa banyak siswa mengatakan bahwa LKS berbasis karakter yang dikembangkan menarik, sesuai dengan materi yang

dikembangkan, bisa memotivasi siswa dengan adanya gambar-gambar, sangat mudah memahami materi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengembangan lembar kerja siswa berbasis karakter pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru maka dapat diberikan kesimpulan bahwa Kelayakan LKS berbasis karakter pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru mendapatkan hasil validasi sebesar 90.18% dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian para ahli (validator) ditinjau dari aspek rancangan LKS, syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

Respon siswa terhadap pengembangan LKS berbasis karakter pada mata pelajaran IPA siswa kelas Vb SDN 161 Pekanbaru mendapatkan hasil respon siswa sebesar 94.6% dengan kategori sangat baik.

Respon guru mendapatkan hasil sebesar 92.11% dengan kategori sangat layak berdasarkan penilaian dari guru ditinjau dari aspek rancangan LKS, syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.

Respon siswa kelas Va dan Vc mendapatkan hasil respon siswa sebesar 84.29% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu LKS berbasis karakter yang telah dikembangkan dapat dipilih oleh guru sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. LKS pada Berbasis Karakter dapat diterapkan pada pembelajaran IPA pada kelas sebenarnya, karena berdasarkan angket respon siswa, siswa tertarik dan menunjukkan respon positif terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Peneliti lain dapat mengembangkan LKS berbasis karakter ini dalam melakukan penelitian dengan menggunakan nilai-nilai karakter yang lain. LKS berbasis karakter juga dapat digunakan pada sasaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja RosdaKarya. Bandung.
- Budimah, dkk. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII Di Bandar Lampung. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1*. (Online).
- Endang Widjajanti. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa (LKS) <https://www.google.com/search?q=kualitas+lembar+kerja+siswa+endang+widjajanti+2008+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8> (diakses 6 Januari 2016).
- Nashirotn Naziyah, Suci Rohayati, S.Pd., M.Pd. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa di kelas XI Perbankan

SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. <https://www.scribd.com/doc/273118085>. Diakses (7 Januari 2016).

- Puranti Widoretno, Nurmi Frida D.B.P. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Diagram Gaya Normal, Gaya Lintang, dan Momen Di Kelas X TGB 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 3 (1)/JKPTB/14 (2014) : 44-49. (Online). Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Retno Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Esensi Erlangga Group. Jakarta.
- Risky Dezricha Fannie & Rohati. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika* 8(1). (Online). Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas. Jambi.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Ulfa Diana. 2011. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Ilmiah Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas XI IPA. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau, Riau.
- Y. Astuti & B. Setiawan. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor SMP Negeri 5 Probolinggo. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2(1) (2013) 88-92. (Online). Program Studi Pendidikan Sains FMIPA Unesa.
- Zulnuraini. 2012. Pendidikan Karakter : Konsep, Implementasi Dan Pengembangan di Sekolah Dasar Kota Palu. *Jurnal DIKDAS* 1(1). (Online). Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAD.